



**Cambridge Assessment International Education**  
Cambridge International General Certificate of Secondary Education

**BAHASA INDONESIA**

**0538/02**

Paper 2 Reading and Writing

**May/June 2019**

READING BOOKLET INSERT

**1 hour 30 minutes**



**READ THESE INSTRUCTIONS FIRST**

This Reading Booklet Insert contains the reading passage for use with **Question 1**.

You may annotate this Reading Booklet Insert and use the blank spaces for planning.  
This Reading Booklet Insert is **not** assessed by the Examiner.

**BACALAH INSTRUKSI INI TERLEBIH DAHULU**

Sisipan Buklet Bacaan ini memuat bacaan yang digunakan untuk menjawab **Pertanyaan 1**.

Anda boleh menulis di Sisipan Buklet Bacaan ini dan menggunakan halaman yang kosong untuk merencanakan jawaban Anda.

Sisipan Buklet Bacaan ini **tidak** diperiksa oleh Penguji.

This document consists of **3** printed pages and **1** blank page.

## Bagian 1

## Pertanyaan 1 – Teks

## Perubahan Pola Makan

Konsumen Indonesia kian hari kian bervariasi. Jika dulu ada ungkapan “makan tak makan, asal kumpul,” kini untuk makan pun tidak bisa sembarangan. Berdasarkan sebuah survei global yang diadakan baru-baru ini banyak konsumen Indonesia semakin segan makan banyak dan memilih pola makan yang berbeda.

“Konsumen di Indonesia kini lebih sadar akan pola makan sehat. Mereka ingin menerapkan pola makan yang membantu mereka menghindari masalah-masalah kesehatan. Semakin banyak konsumen yang juga ingin mempertimbangkan faktor agama mereka dan menjadikannya sebagai landasan dalam memilih makanan yang tepat untuk mereka,” ujar Santi Dharmawan dari Riset Pangan Indonesia. 5

Di dunia global, menurut survei yang diadakan di 150 negara ini, hampir dua pertiga konsumen bahkan mengatakan mereka bersedia membayar lebih untuk makanan/minuman yang tidak mengandung bahan-bahan yang tidak mereka inginkan. Di Indonesia misalnya, sejumlah besar orang diketahui sudah lama menghindari produk yang mengandung bahan-bahan tiruan. 10

Preferensi diet juga disebut-sebut sebagai salah satu penyokong pola makan sehat di Indonesia ini. Lebih dari setengah responden mengatakan memilih menghindari makanan yang berkadar lemak tinggi, mengandung banyak gula atau karbohidrat. Makanan halal juga merupakan faktor preferensi yang banyak disebut oleh responden. 15

Walau demikian, ahli sosiologi pangan Dini Damayanti mengatakan bahwa pola baru makan dalam jumlah lebih sedikit ini masih belum memudarkan kentalnya budaya makan tradisional di generasi yang lebih tua. Dalam budaya Jawa, kata Dini, misalnya tamu harus disuguhi makanan, walaupun mereka datang mendadak. “Karena itu banyak generasi yang lebih tua terbiasa memasak dalam jumlah yang lebih banyak dari jumlah sesungguhnya penghuni rumah,” kata Dini menambahkan. “Akibatnya, yang terjadi di setiap dapur rumah tangga adalah kebiasaan memasak dalam porsi besar. Pola makan sehat tidak dipertimbangkan dan mereka tidak menghitung berapa porsi makanan yang sebenarnya diperlukan. Kepiawaian mereka untuk menghitung secara akurat pun berkurang sehingga tidak ada perencanaan dalam memasak. Alhasil, makanan kerap bersisa atau orang makan banyak sekali,” kata Dini. 20

Hasil lain dari survei global ini juga menyatakan bahwa meningkatnya sensitivitas terhadap makanan/minuman merupakan salah satu faktor yang menjadi pendorong utama timbulnya pola makan sehat di Indonesia ini. Hampir setengah dari responden mengatakan bahwa mereka atau anggota keluarga mereka memiliki alergi terhadap satu atau lebih makanan/minuman. Alergi terhadap kerang-kerangan adalah yang tertinggi, dilaporkan oleh 17% responden, disusul oleh telur dan ikan menurut laporan tersebut. 25

Dini Damayanti juga mengemukakan kekhawatirannya mengenai sejumlah makanan yang banyak dikonsumsi orang Indonesia seperti makanan cepat saji, nasi Padang dan gorengan. “Ketiga makanan ini jumlah lemaknya melebihi asupan harian yang dianjurkan Kementerian Kesehatan,” katanya. 30

Sementara itu, seorang juru bicara dari Kementerian Kesehatan mengatakan, “Sebagian besar orang Indonesia ingin makan makanan sehat. Tetapi masalahnya adanya akses mudah terhadap produk cepat saji yang tinggi lemak, gula dan garam. Banyaknya iklan untuk produk semacam ini dapat mengalahkan pangan lokal yang sehat. Pemerintah kini sedang berupaya menemukan cara untuk membantu konsumen memilih pola makan yang sehat.” 35

Masalah ini juga tercerminkan dalam survei global ini yang menyatakan 70% dari responden global memiliki keinginan kuat untuk menganut pola makan sehat, dan menolak makan makanan cepat saji yang tersedia di mana-mana walaupun adanya tekanan dari iklan-iklan industri tersebut.

45

**BLANK PAGE**

---

Permission to reproduce items where third-party owned material protected by copyright is included has been sought and cleared where possible. Every reasonable effort has been made by the publisher (UCLES) to trace copyright holders, but if any items requiring clearance have unwittingly been included, the publisher will be pleased to make amends at the earliest possible opportunity.

To avoid the issue of disclosure of answer-related information to candidates, all copyright acknowledgements are reproduced online in the Cambridge Assessment International Education Copyright Acknowledgements Booklet. This is produced for each series of examinations and is freely available to download at [www.cambridgeinternational.org](http://www.cambridgeinternational.org) after the live examination series.

Cambridge Assessment International Education is part of the Cambridge Assessment Group. Cambridge Assessment is the brand name of the University of Cambridge Local Examinations Syndicate (UCLES), which itself is a department of the University of Cambridge.